



Pengaruh Kebijakan Kolonial terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Zasqia Natasya Aqisty¹, Fatwa Nur Ilahiyah², Irawan³

¹⁻³Universitas Islam Syekh Yusuf

email: 2503020080@students.unis.ac.id¹, 2503020071@students.unis.ac.id², irawan@unis.ac.id³

*Korespondensi: email: 2503020080@students.unis.ac.id

Abstrak

History Artikel: Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam sejarah perkembangan masyarakat Indonesia. Sebelum kedatangan pemerintah kolonial Belanda, pendidikan Islam telah berkembang melalui berbagai lembaga seperti pesantren, surau, masjid, dan madrasah. Kedatangan pemerintah kolonial membawa perubahan terhadap sistem pendidikan di Indonesia melalui berbagai kebijakan yang mengatur dan mengawasi lembaga pendidikan masyarakat, termasuk pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan kolonial terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia serta mengidentifikasi respons lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi kebijakan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan historis. Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan sumber kepustakaan yang relevan dengan kebijakan kolonial dan sejarah pendidikan Islam. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan membandingkan berbagai sumber yang membahas kebijakan pendidikan kolonial, Ordonansi Guru, Ordonansi Sekolah Liar, pesantren, dan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kolonial memberikan pengawasan dan pembatasan terhadap pendidikan Islam. Ordonansi Guru dan Ordonansi Sekolah Liar menjadi instrumen penting dalam pengendalian kegiatan pendidikan Islam di luar sistem pendidikan kolonial. Namun, kebijakan tersebut tidak menghentikan perkembangan pendidikan Islam. Masyarakat Muslim merespons melalui penguatan pesantren, pengembangan madrasah, modernisasi sistem pembelajaran, serta pembentukan organisasi pendidikan Islam. Dengan demikian, kebijakan kolonial memberikan tekanan terhadap pendidikan Islam, tetapi pada saat yang sama menjadi salah satu konteks yang mendorong terjadinya adaptasi dan transformasi pendidikan Islam di Indonesia.

Kata kunci: kebijakan kolonial, pendidikan Islam, pesantren, madrasah, Ordonansi Guru.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan suatu masyarakat. Melalui pendidikan, pengetahuan, nilai, budaya, dan identitas suatu masyarakat dapat diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam mempunyai sejarah yang panjang karena telah berkembang sebelum terbentuknya sistem pendidikan kolonial. Pendidikan Islam berkembang melalui masjid, surau, langgar, pesantren, dan berbagai bentuk pengajaran keagamaan yang diselenggarakan oleh ulama dan masyarakat.¹

Pesantren menjadi salah satu lembaga yang memiliki posisi penting dalam perkembangan pendidikan Islam. Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran ilmu agama, pesantren juga mempunyai peran sosial dalam kehidupan masyarakat. Pada masa kolonial, pesantren bahkan menjadi salah satu lembaga yang mendapat perhatian pemerintah Belanda karena aktivitasnya

¹Eva Tri Cahyanti, "Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia: Masa Kolonial Hingga Masa Reformasi," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2021): 181–197.

berlangsung di luar sistem pendidikan kolonial. Kajian mengenai pendidikan pesantren pada masa kolonial menunjukkan bahwa pemerintah Belanda melakukan pengawasan terhadap pesantren dan menerapkan berbagai kebijakan untuk membatasi ruang geraknya².

Kedatangan pemerintah kolonial Belanda membawa perubahan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah kolonial mengembangkan sistem pendidikan formal yang mempunyai tujuan, struktur, kurikulum, bahasa pengantar, dan akses yang berbeda dengan pendidikan Islam yang telah berkembang di masyarakat. Pendidikan kolonial juga mempunyai hubungan erat dengan kebutuhan pemerintahan kolonial terhadap tenaga terdidik. Norvaizi dan Khoiri menjelaskan bahwa sistem pendidikan kolonial memiliki orientasi yang berbeda dengan pendidikan Islam, terutama dalam tujuan, peserta didik, materi, pendidik, dan metode pembelajaran.³

Perbedaan sistem tersebut semakin terlihat melalui kebijakan pemerintah kolonial terhadap pendidikan Islam. Salah satu kebijakan yang penting adalah Ordonansi Guru. Peraturan tersebut menjadi sarana pemerintah kolonial untuk melakukan pengawasan terhadap guru agama dan kegiatan pengajaran Islam. Selain itu, terdapat Ordonansi Sekolah Liar tahun 1932 yang memberikan dasar bagi pemerintah kolonial untuk mengawasi sekolah-sekolah yang diselenggarakan masyarakat di luar sistem pendidikan pemerintah.⁴

Kebijakan tersebut memberikan dampak terhadap ruang gerak pendidikan Islam. Guru agama dan lembaga pendidikan Islam harus berhadapan dengan berbagai bentuk regulasi dan pengawasan. Kajian Hamzah mengenai Ordonansi Guru dan Ordonansi Sekolah Liar menunjukkan bahwa kebijakan kolonial berkaitan dengan usaha mengontrol kegiatan guru agama dan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren serta sekolah swasta Islam⁵.

Namun demikian, pengaruh kolonial terhadap pendidikan Islam tidak hanya dapat dilihat dari sisi pembatasan. Pendidikan Islam menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi sosial dan politik. Pesantren mempertahankan tradisi keilmuan Islam, sementara madrasah berkembang dengan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur. Organisasi-organisasi Islam juga mengembangkan lembaga pendidikan sebagai bentuk respons terhadap perkembangan pendidikan kolonial.

Azzahra dan kawan-kawan menunjukkan bahwa pesantren dan madrasah melakukan berbagai strategi adaptasi dalam menghadapi struktur sosial-politik kolonial. Modernisasi pendidikan, penguatan lembaga tradisional, pendidikan perempuan, serta penanaman nilai kebangsaan menjadi bagian dari strategi yang berkembang dalam pendidikan Islam pada masa kolonial.⁶

Selain itu, kebijakan pendidikan kolonial juga mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Miftahuddin melalui kajian historis dan kepustakaan menjelaskan bahwa dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum memiliki keterkaitan dengan kebijakan pendidikan pada masa kolonial dan kemudian berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami hubungan antara kebijakan kolonial dan perkembangan pendidikan Islam secara lebih komprehensif. Penelitian tidak hanya membahas bentuk pembatasan yang dilakukan pemerintah kolonial, tetapi

²Mohammad Hasan dan Siti Jubaedah, "Pendidikan Pesantren Dibawah Kekuasaan Kolonial," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023).

³Ikhrom Norvaizi dan Qolbi Khoiri, "Perbandingan Sistem Pendidikan Islam dan Pendidikan Kolonial Belanda," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 1 (2025): 76–93.

⁴Moh. Hamzah, "Kebijakan Diskriminatif Kolonial Belanda terhadap Pendidikan Islam: Studi Kasus Ordonansi Guru dan Ordonansi Sekolah Liar," *FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2024).

⁵Hamzah, "Kebijakan Diskriminatif Kolonial Belanda."

⁶Fatimah Azzahra et al., "Strategic Adaptation and Resilience: Islamic Education's Response to Colonialism in Indonesia," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2025): 69–81.

⁷Norvaizi dan Khoiri, "Perbandingan Sistem Pendidikan Islam dan Pendidikan Kolonial Belanda."

juga mengkaji bagaimana masyarakat Muslim, pesantren, madrasah, dan organisasi Islam merespons kebijakan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan historis. Studi pustaka digunakan karena objek penelitian berkaitan dengan peristiwa dan kebijakan masa lalu yang dapat dikaji melalui berbagai sumber tertulis. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mengidentifikasi, membandingkan, dan menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku, dokumen sejarah, serta sumber akademik lainnya. Sumber utama penelitian difokuskan pada literatur yang membahas pendidikan Islam pada masa kolonial, kebijakan pemerintah Belanda, Ordonansi Guru, Ordonansi Sekolah Liar, perkembangan pesantren dan madrasah, serta respons masyarakat Muslim terhadap kebijakan pendidikan kolonial.

Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tiga pertimbangan, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas akademik sumber, dan keterbaruan publikasi. Artikel jurnal ilmiah terbaru digunakan untuk memperkuat kajian, sedangkan karya-karya historis digunakan untuk memberikan konteks terhadap peristiwa dan kebijakan kolonial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Kedua, sumber diseleksi berdasarkan relevansinya. Ketiga, informasi yang diperoleh dicatat dan dikelompokkan ke dalam beberapa tema, yaitu kebijakan kolonial, pendidikan Islam, pesantren, madrasah, dan respons masyarakat Muslim. Keempat, berbagai sumber dibandingkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dengan cara mendeskripsikan kebijakan kolonial, mengidentifikasi pengaruhnya terhadap pendidikan Islam, kemudian menganalisis respons lembaga pendidikan Islam. Pendekatan historis digunakan untuk memahami kebijakan tersebut sesuai konteks sosial dan politik pada masa kolonial.

Penelitian sejenis juga menggunakan metode kepustakaan untuk mengkaji pendidikan Islam dan pendidikan kolonial Belanda. Norvaizi dan Khoiri, misalnya, menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan historis dalam membandingkan sistem pendidikan Islam dan pendidikan kolonial Belanda.⁸

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap berbagai literatur mengenai kebijakan kolonial dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, ditemukan bahwa kebijakan pemerintah kolonial Belanda memberikan pengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam, terutama dalam aspek pengawasan, kelembagaan, dan perkembangan sistem pendidikan. Temuan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa pengaruh tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek berikut.

Adanya Pengawasan terhadap Guru Agama

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemerintah kolonial Belanda menerapkan kebijakan yang memberikan pengawasan terhadap guru agama Islam. Salah satu kebijakan yang berkaitan dengan hal tersebut adalah Ordonansi Guru.

Ordonansi Guru memberikan ruang bagi pemerintah kolonial untuk mengawasi aktivitas pengajaran agama Islam. Guru agama tidak sepenuhnya dapat melaksanakan kegiatan pendidikan

⁸Hamzah, "Kebijakan Diskriminatif Kolonial Belanda."

secara bebas karena terdapat ketentuan yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pengajaran agama.

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa kebijakan tersebut menjadi salah satu bentuk intervensi pemerintah kolonial terhadap pendidikan Islam yang sebelumnya berkembang secara mandiri di tengah masyarakat.

Pengawasan terhadap Lembaga Pendidikan Islam

Selain guru agama, lembaga pendidikan Islam juga menjadi bagian yang terkena dampak kebijakan kolonial. Pesantren dan sekolah Islam yang berkembang di masyarakat berada di luar sistem pendidikan kolonial sehingga mendapatkan perhatian dan pengawasan dari pemerintah.

Ordonansi Sekolah Liar tahun 1932 menjadi salah satu kebijakan yang memberikan kewenangan kepada pemerintah kolonial untuk mengawasi sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat di luar sistem pendidikan pemerintah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi tersebut memberikan tekanan terhadap lembaga pendidikan Islam, khususnya lembaga yang mempertahankan sistem pendidikan secara mandiri.

Munculnya Perbedaan Sistem Pendidikan

Hasil penelitian kepustakaan menunjukkan adanya perbedaan antara sistem pendidikan kolonial dan pendidikan Islam. Pendidikan kolonial berkembang melalui sekolah-sekolah yang berada dalam struktur pemerintahan, sedangkan pendidikan Islam berkembang melalui pesantren, madrasah, masjid, surau, dan lembaga pendidikan yang dikelola masyarakat.

Perbedaan tersebut kemudian membentuk kondisi pendidikan yang bersifat dualistik. Pendidikan umum yang dikembangkan pemerintah kolonial berjalan berdampingan dengan pendidikan Islam yang dikembangkan masyarakat Muslim.

Berkembangnya Madrasah dan Pembaruan Pendidikan Islam

Meskipun menghadapi berbagai pembatasan, pendidikan Islam tetap mengalami perkembangan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah munculnya dan berkembangnya madrasah dengan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur.

Madrasah mulai menggunakan sistem klasikal serta mengembangkan materi pembelajaran yang tidak hanya berkaitan dengan ilmu agama, tetapi juga pengetahuan umum.

Hal tersebut menunjukkan adanya proses adaptasi pendidikan Islam terhadap perkembangan sistem pendidikan modern.

Penguatan Pesantren dan Organisasi Islam

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pesantren tetap mempertahankan keberadaannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Selain pesantren, organisasi Islam turut mengembangkan lembaga pendidikan sebagai respons terhadap perkembangan pendidikan kolonial.

Pendidikan kemudian menjadi salah satu sarana untuk mempertahankan identitas keagamaan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat Muslim.

Pembahasan

Kebijakan Kolonial sebagai Bentuk Pengendalian Pendidikan

Kebijakan kolonial terhadap pendidikan Islam menunjukkan adanya campur tangan pemerintah dalam aktivitas pendidikan masyarakat. Sebelum adanya pengaturan kolonial, pendidikan Islam berkembang secara mandiri melalui ulama, pesantren, masjid, dan lembaga masyarakat.

Ordonansi Guru mengubah kondisi tersebut karena aktivitas guru agama menjadi bagian dari objek pengawasan pemerintah. Kebijakan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas sosial, tetapi juga memiliki hubungan dengan kepentingan pemerintahan kolonial.

Hamzah menjelaskan bahwa Ordonansi Guru 1905 dan 1925 merupakan bagian dari kebijakan kolonial terhadap guru agama dan pendidikan Islam.⁸ Dengan adanya kebijakan tersebut, guru agama harus menghadapi regulasi yang sebelumnya tidak menjadi bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan Islam.

Pengaruh terhadap Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terdampak oleh kebijakan kolonial. Pesantren berkembang secara mandiri dan memiliki hubungan yang kuat dengan masyarakat.

Pengawasan pemerintah kolonial terhadap pendidikan Islam menyebabkan pesantren berada dalam kondisi yang berbeda dibandingkan masa sebelumnya. Namun, tekanan tersebut tidak menghilangkan pesantren.

Hasan dan Jubaedah menunjukkan bahwa pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan yang penting pada masa kolonial. Keberadaan pesantren memperlihatkan kemampuan lembaga pendidikan Islam untuk mempertahankan tradisi keilmuannya di tengah perubahan politik⁹.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan kolonial terhadap pesantren tidak hanya berupa pembatasan, tetapi juga berkaitan dengan proses adaptasi lembaga pendidikan.

Perkembangan Madrasah sebagai Bentuk Adaptasi

Perkembangan madrasah merupakan salah satu bentuk perubahan pendidikan Islam. Madrasah menggunakan sistem klasikal dan mulai memasukkan pengetahuan umum ke dalam proses pendidikan.

Perubahan tersebut dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi masyarakat Muslim terhadap perkembangan sistem pendidikan modern. Pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan metode tradisional, tetapi juga mengadopsi sistem baru yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Norvaizi dan Khoiri menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara sistem pendidikan Islam dan pendidikan kolonial, tetapi pendidikan Islam juga mengalami perkembangan dalam metode dan sistem pembelajaran.¹⁰

Dengan demikian, perkembangan madrasah menunjukkan kemampuan pendidikan Islam untuk melakukan transformasi kelembagaan.

Terbentuknya Dualisme Pendidikan

Salah satu pengaruh penting sistem pendidikan kolonial adalah munculnya dualisme pendidikan. Pendidikan kolonial berkembang melalui sekolah formal yang dikelola pemerintah, sedangkan pendidikan Islam berkembang melalui lembaga masyarakat.

Cahyanti menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan kolonial memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan Islam dan menyebabkan adanya perbedaan antara pendidikan kolonial dengan pendidikan Islam.¹¹

Dualisme tersebut menjadi bagian dari persoalan historis pendidikan Indonesia. Perbedaan jalur pendidikan agama dan pendidikan umum kemudian terus berkembang hingga masa setelah kemerdekaan.

Pengaruh terhadap Kurikulum Pendidikan

Kebijakan kolonial juga memiliki hubungan dengan perkembangan kurikulum pendidikan. Pemisahan antara pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi salah satu warisan dari sistem pendidikan yang berkembang pada masa kolonial.

⁹Hasan dan Jubaedah, "Pendidikan Pesantren Dibawah Kekuasaan Kolonial."

¹⁰Norvaizi dan Khoiri, "Perbandingan Sistem Pendidikan Islam dan Pendidikan Kolonial Belanda."

¹¹Cahyanti, "Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia."

Miftahuddin mengkaji hubungan antara kebijakan politik kolonial dan dikotomi kurikulum pendidikan Islam. Kajian tersebut menunjukkan bahwa pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum memiliki hubungan dengan perkembangan politik pendidikan pada masa kolonial.¹²

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kolonial tidak hanya berkaitan dengan kelembagaan pendidikan, tetapi juga dapat dilihat dari struktur pengetahuan yang berkembang dalam pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kolonial Belanda memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Pengaruh tersebut terutama terlihat melalui kebijakan yang memberikan pengawasan dan pembatasan terhadap guru agama serta lembaga pendidikan Islam.

Ordonansi Guru dan Ordonansi Sekolah Liar menjadi kebijakan penting yang memengaruhi ruang gerak pendidikan Islam. Guru agama harus menghadapi pengawasan pemerintah kolonial, sedangkan lembaga pendidikan yang diselenggarakan masyarakat mengalami berbagai bentuk kontrol administratif.

Kebijakan kolonial juga berkontribusi terhadap terbentuknya dualisme pendidikan antara pendidikan yang dikembangkan pemerintah kolonial dan pendidikan yang berkembang melalui masyarakat Muslim. Selain itu, kebijakan pendidikan kolonial memiliki hubungan dengan berkembangnya pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Meskipun mengalami berbagai pembatasan, pendidikan Islam tetap berkembang. Pesantren mempertahankan tradisi pendidikan Islam, sementara madrasah berkembang sebagai bentuk adaptasi terhadap sistem pendidikan modern. Organisasi Islam juga mengambil peran dalam mengembangkan lembaga pendidikan dan memperkuat pendidikan masyarakat Muslim.

Dengan demikian, pengaruh kebijakan kolonial terhadap pendidikan Islam tidak hanya berupa pembatasan, tetapi juga menjadi salah satu konteks yang mendorong proses adaptasi dan transformasi pendidikan Islam. Perkembangan pesantren, madrasah, dan organisasi pendidikan Islam pada masa tersebut kemudian menjadi bagian penting dari sejarah pendidikan Islam Indonesia.

Referensi

- Azzahra, Fatimah, Amiliya Nur Rosyidah, Rizky Firmansyah, dan Triyo Supriyatno. "Strategic Adaptation and Resilience: Islamic Education's Response to Colonialism in Indonesia." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2025): 69–81.
- Cahyanti, Eva Tri. "Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia: Masa Kolonial Hingga Masa Reformasi." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2021): 181–197.
- Hamzah, Moh. "Kebijakan Diskriminatif Kolonial Belanda terhadap Pendidikan Islam: Studi Kasus Ordonansi Guru dan Ordonansi Sekolah Liar." *FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2024).
- Hasan, Mohammad, dan Siti Jubaedah. "Pendidikan Pesantren Dibawah Kekuasaan Kolonial." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023).
- Miftahuddin. "Dikotomi Kurikulum Sebagai Propaganda Politik Kolonial Terhadap Pendidikan Islam Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023).
- Norvaizi, Ikhrom, dan Qolbi Khoiri. "Perbandingan Sistem Pendidikan Islam dan Pendidikan Kolonial Belanda." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 1 (2025): 76–93.

¹²Miftahuddin, "Dikotomi Kurikulum Sebagai Propaganda Politik Kolonial Terhadap Pendidikan Islam Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023).

Yuhanidz, Qonita, Yowanda Naura Basitka, dan Najwa Kamila. "Sejarah Pengelolaan Pendidikan Islam pada Masa Kolonial di Indonesia." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2026): 124–136.